

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan konsep ataupun cara yang dibutuhkan dalam merancang serta melakukan penelitian (Silaen, 2018: 23). Jenis penelitian ini yakni penelitian kausal, penelitian kausal ialah serupa dengan sebab akibat. Terdapat 2 variabel dalam riset ini, variabel bebas selaku variabel yang pengaruhi serta variabel terikat selaku variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2016 : 37).

Menurut jenis data, penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif serta data sekunder. Penelitian ini memakai metode kuantitatif sebab didasarkan pada filosofi *positivism* kegunaannya dalam mempelajari sesuatu populasi ataupun sampel tertentu. Umumnya metode pengumpulan sampel diukur dengan cara random. Pengumpulan data ini memakai instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik sebab memiliki tujuan dalam estimasi dugaan sementara pada riset yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini memakai metode deskriptif sebab memiliki tujuan dalam menggambarkan objektivitas penelitian ataupun hasil penelitian (Sugiyono 2013:13).

Sumber informasi data sekunder penelitian ini ialah sumber data, yang hendak menyajikan uraian, analisa, pengulangan serta pendapat peneliti mengenai pokok pembahasan yang hendak diteliti. Sumber sekunder dalam riset ini bisa berbentuk wujud analisa yang memakai sumber informasi primer selaku subjek ulasan, jadi data sekunder ialah pengulangan dari informasi primer. Umumnya, data sekunder dikompilasi ataupun dicatat sehabis peristiwa yang bersejarah. Sumber sekunder pula bisa dipakai sebagai alat dalam membuat yang mensupport pemikiran orang ataupun kelompok (Nuraeni et al., 2019), Peneliti mendapatkan informasi melewati dokumen informasi yang didapat dari dokumen informasi tahunan perusahaan di web khusus yaitu Bursa Efek Indonesia yang sudah diaudit serta diumumkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). (www.idx.co.id) .

Proses penelitian ini bersifat deduktif, Pendekatan deduktif adalah salah satu strategi teori berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Deduktif merupakan metode berasumsi yang berlawanan dengan *statment* umum dengan menarik kesimpulan khusus (Busrah, 2012:5).

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti menerima data & menerima informasi yang diperlukan serta tempat riset dicoba. Penentuan posisi ini didasarkan pada pertimbangan daya tarik, karakteristik serta penyesuaian tema yang diseleksi. Dengan pemilihan posisi ini, peneliti diharapkan menciptakan hal baru (Suwarma Al Muchtar, 2015: 243).

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Penelitian yang bertajuk “ Pengaruh Total Asset Turnover, Likuiditas, serta Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industry Property and Real Estate di BEI Periode 2016- 2019”.

3.2.2 Waktu Penelitian

Durasi riset ini adalah di bulan Maret 2021- selesai

1.3 Definisi Operasional Variabel

1.3.1 *Total Assets Turnover* (TATO)

TATO ialah alat ukur yang membuktikan efektivitas pemakaian keseluruhan aset entitas untuk menciptakan lebih banyak lagi *income* dengan input aset yang lebih sedikit, berarti rasio ini akan bertambah dengan cara yang tidak langsung pada *income* entitas akan meningkat (Van Horne, 2011:222). Sulistyowati (2017) Membuktikan jika keseharian entitas dapat diuji memakai TATO yang mempunyai pengaruh signifikansi kepada pertumbuhan laba.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1.3.2 *Current Ratio* (CR)

CR dipakai dalam menilai bisa atau tidaknya suatu entitas untuk melunaskan hutang jangka pendeknya yang akan habis masa setelah penagihan secara penuh (Kasmir, 2015:110).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

1.3.3 *Net Profit Margin (NPM)*

NPM alat pengukuran bagi profit bersih kepada *income* bersih. Profit ini dijumlahkan berdasarkan pengurangan pada profit sebelum PPh dengan bobot PPh. Profit sebelum PPh di sini ialah laba usaha yang di jumlah terhadap serta keuntungan yang lain, setelah itu di kurang biaya serta kerugian yang lain (Hery, 2016:192).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

1.3.4 **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba ialah grafik pencapaian ataupun turunnya suatu profit pada entitas. Pertumbuhan laba merupakan profit tahun sebelumnya dikurangi dengan profit rentang waktu berjalan (Susyana & Nugraha, 2021). Pertumbuhan laba dapat digunakan dalam menilai kemampuan entitas. Laba yang direncanakan dengan sebaik mungkin dapat menghasilkan performa entitas, alhasil manajemen bisa menerapkannya dengan cara efisiensi. Profit bisa dijadikan dasar dalam memastikan sukses tidaknya operasi pabrik yang dijalani (Marundha & Racbini, 2014)

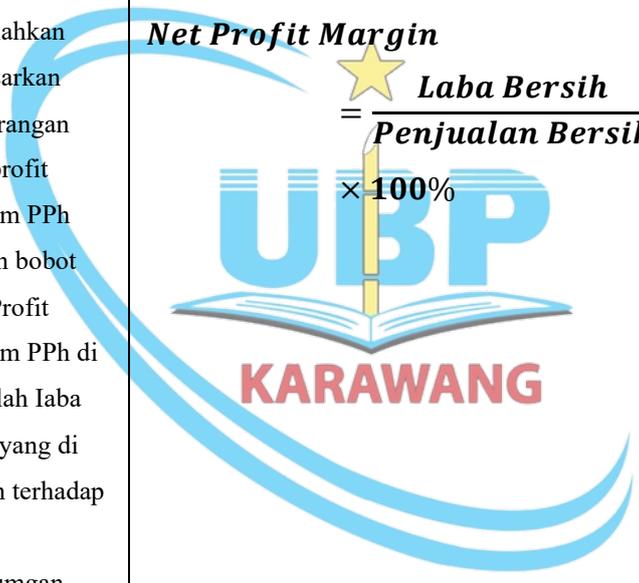
$$\frac{\text{Laba Tahun Ini} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba ialah grafik pencapaian ataupun turunnya suatu profit pada entitas. Pertumbuhan laba merupakan profit tahun	$\frac{\text{Laba Tahun Ini} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	<p>sebelumnya dikurangi dengan profit rentang waktu berjalan (Susyana & Nugraha, 2021).</p>		
<p>Total Assets Turnover (TATO) (X1)</p>	<p>TATO ialah alat ukur yang membuktikan efektivitas pemakaian keseluruhan aset entitas untuk menciptakan lebih banyak lagi income dengan input aset yang lebih sedikit, berarti rasio ini akan bertambah dengan cara yang tidak langsung pada income entitas akan meningkat (Van Horne, 2011:222).</p>	<p>Total Assets Turn Over</p> $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ 	<p>Rasio</p>
<p>Likuiditas (Current ratio) (X2)</p>	<p>CR dipakai dalam menilai bisa atau tidaknya suatu entitas untuk melunaskan hutang jangka</p>		<p>Rasio</p>

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	pendeknya yang akan habis masa setelah penagihan secara penuh (Kasmir, 2015:110).	<p>Current Ratio</p> $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	
Profitabilitas (Net Profit Margin) (X3)	NPM alat pengukuran bagi profit bersih kepada income bersih. Profit ini dijumlahkan berdasarkan pengurangan pada profit sebelum PPh dengan bobot PPh. Profit sebelum PPh di sini ialah Iaba usaha yang di jumlah terhadap serta keuntungan yang lain, setelah itu di kurang biaya serta kerugian yang lain (Hery, 2016:192).	<p>Net Profit Margin</p> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$ 	Rasio

Sumber: Hasil Olah Penulis (2021)

1.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1.4.1 Populasi Penelitian

Silaen (2018: 87) “Populasi merupakan objek atau individu dengan identitas(karakter) khusus yang hendak dipelajari. Populasi juga disebut universal, yang berarti totalitas, yang bisa berbentuk barang hidup atau barang mati. Dari arti di atas, populasi yang hendak dipakai dalam riset ini adalah semua industri properti serta *realestate* tertera pada periode 2016 hingga 2019. Peneliti memperoleh data melalui ICMD yaitu total entitas properti *go publik* dalam website BEI selama tahun 2016-2019. Adapun proses penentuan jumlah sampel yang dilakukan seperti uraian dibawah ini :

Tabel 3.2

Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Entitas sektor properti & realestate tercantum pada (BEI) periode 2016-2019.	79
2.	Entitas belum konsisten dalam mengumumkan <i>annual report</i> pada periode 2016-2019.	39
3.	Entitas belum memiliki <i>annual report</i> lengkap pada periode 2016-2019.	1
Total Sampel		39

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

1.4.2 Sampel Penelitian

Silaen (2018: 87) “sampling merupakan elemen penting dari populasi yang didapatkan melalui metode khusus dalam mengukur ataupun mencermati karakter entitas”. Sampel penelitian ini sebanyak 39 laporan keuangan perusahaan sepanjang 4 tahun, jadi riset ini memakai 156 laporan keuangan. Berikut adalah industri *realestate* pada BEI sepanjang periode 2016- 2019 yang hendak dijadikan sampel riset :

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIPP	Bhuwata Indah Permai Tbk
7	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	CTRA	Ciputra Development Tbk
10	DART	Duta Anggada Realty Tbk
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12	FMII	Fortune Indonesia Tbk
13	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk
14	JRPT	Jaya Real Property Tbk
15	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
16	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
17	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
18	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
19	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
21	MMLP	Mega Manunggal Properti Tbk
22	EMDE	Megapolitan Development Tbk
23	MTSM	Metro Realty Tbk
24	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
25	MDLN	Modernland Realty Tbk
26	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
27	PWON	Pakuwon Jati Tbk
28	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
29	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
30	PPRO	PP Properti Tbk

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
31	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk
32	RDTX	Roda Vivatex Tbk
33	BKSL	Sentul City Tbk
34	TARA	Sitara Propertindo Tbk
35	SMRA	Summarecon Agung Tbk
36	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
37	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
38	MTLA	Metropolitan Land Tbk
39	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

1.4.3 Teknik Sampling

Bila dipakai metode khusus, sampel yang didapat dari populasi bisa berbentuk informasi yang sesungguhnya, yang disebut teknik sampling. Teknikal sampling ialah alat untuk menentukan sampling dalam penentuan entitas untuk digunakan pada riset ini. (Sugiyono 2015: 81). Teknikal sampling riset ini ialah *purposive sampling* yang artinya penentuan melalui pertimbangan khusus (Sugiyono, 2016:84-85).

Pertimbangan khusus yang ditetapkan oleh teknik *purposive sampling* diantaranya :

1. Perusahaan *property* sudah ditetapkan pada BEI sepanjang periode 2016 s/d 2019;
2. Perusahaan *property* telah membuat *annual report* memakai satuan mata uang rupiah;
3. Perusahaan *property* telah melengkapi data *annual report* pada periode 2016 s/d 2019.

1.5 Pengumpulan Data Penelitian

Prosedur atau teknik pengumpulan data ialah salah satu konsep yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data di lokasi. Dalam penelitian sosial, terdapat sebagian metode yang biasa dipakai, ialah survey angket, studi kepustakaan, konsultasi serta pengamatan (Cahyanti et al., 2017)

1.5.1 Sumber Data Penelitian

Pada riset ini memakai informasi kuantitatif sebab diwakili oleh bilangan karena mewakili angka tetap dari dimensi variable lain (Sugiyono, 2015). Akar informasi dalam riset ini ialah informasi bersifat sekunder.

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa informasi sekunder merupakan ketidaklangsungan data yang dibagikan melalui objek yang tersirat maupun tersurat. Informasi sekunder dalam riset ini adalah *annual report* industri *real estate* pada BEI dalam rentang waktu 2016 s/d 2019. Peneliti mendapatkan informasi dalam wujud dokumen melalui *annual report* entitas properti diterbitkan pada BEI serta lulus audit lewat web BEI (www.idx.co.id).

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknikal pengumpulan informasi riset ini bersifat kuantitatif. Menurut Silaen (2018:18) mengungkapkan bahwa "penelitian kuantitatif merupakan metodologi pada prosedur penelitian, yang menciptakan informasi dalam wujud nilai, yang umumnya bisa dianalisis memakai statistik deskriptif ataupun inferensial."

1.5.3 Instrumen Penelitian

Instrument riset ialah pengukuran untuk dipakai pada pengumpulan suatu informasi. Instrument riset bisa berbentuk angket, lembar pengamatan, informasi data sekunder, serta wujud lain yang berkaitan dengan formulir informasi. (Notoatmodjo, 2010). Instrumen penelitian pada riset ini ialah *annual report* industri *property* dan *realestate* berada pada *website* BEI www.idx.co.id dan telah di audit.

1.6 Analisis Data

Teknik analisa data ialah proses penelitian yang sulit sebab membutuhkan kerja keras, pandangan inovatif serta keahlian wawasan yang besar. Metode analisa data tidak bisa dibandingkan dengan peneliti lain yang melaksanakan penelitian, khususnya dengan metode yang dipakai (Sugiyono, 2010). Teknikal analisa data pada riset ini bersifat kuantitatif dan menguji variabel melalui *software* IBM SPSS versi 22.

1.6.1 Rancangan Analisis

Soegeng pada riset Tahir (2011:51) menjelaskan bahwa riset yang dirancang ialah tahap riset yang wajib tertata, hemat, serta cocok dengan tujuan penelitian, agar informasi yang didapat akurat.

Kerlinger & Lee pada riset Setyosari (2010:170) menjelaskan tentang perancangan riset awal harus mempunyai kelebihan dalam menciptakan eksperimen atau melalui proses dalam memahami pedoman penelitian yang sedang dipelajari. Perihal ini dulunya jadi ciri pertanyaan. Kita hendak menciptakan tanggapan dari konsep itu sendiri setelah melaksanakan riset. Seluruh persoalan telah terjawab dalam memahami hasil riset. Kemudian hal ini untuk mengendalikan variabel yang ada kaitannya terhadap variabel mana yang wajib kita prioritaskan dalam riset.

1.6.1.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2011:19) mengemukakan bahwa Statistika deskriptif adalah memberikan gambaran dalam mengamati informasi *mean*, *standard deviasi*, *varians*, maksimal, minimal, jumlah, range, kurtosis, serta *skewness* (kecenderungan penyaluran). Analisa ini salah satu metode deskriptif yang hendak membagikan sebuah data mengenai informasi yang dimiliki, namun tidak dimaksudkan untuk mencoba anggapan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji-normalitas data riset mempunyai satu tujuan, ialah untuk mencoba apakah angka residual dalam bentuk regresi berdistribusi normal wajar (normal). Semacam yang kita tahu bersama, percobaan pengukuran *t* serta *F* membuktikan kalau angka residual mengikuti data yang terdistribusi normal. Bila anggapan ini tidak diiringi

dengan teori, maka nilai statistik tidak akan valid dan normal dalam nilai sampling terkecil (Ghozali, 2011). Penggunaan uji-normalitas menjadi fungsi dalam memahami data yang terdistribusi normal atau tidak pada riset yang akan dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penormalan data riset yaitu memakai pengujian statistik *non parametrik* Kolmogorov-Smirnov. Dalam pengambilan keputusan ini bisa diamati pada data yang dihasilkan dengan kesimpulan angka probabilitas nilai signifikansinya harus di atas $> 0,05$. Jika sudah sesuai dengan keputusan yang telah ditentukan maka hasil data tersebut telah terdistribusi normal. Tapi sebaliknya, bila angka probabilitas signifikan di bawah nilai $< 0,05$ berarti informasi data tersebut belum terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di desain dalam memahami hasil riset, terdapat atau tidaknya hubungan pada *independent variable* dalam jenis regresi. Jenis regresi bisa dikatakan baik, bila *independent variable* tidak saling berhubungan (Ghozali, 2011:105).

Kemiripan antar *independent variable* pada satu jenis bisa memunculkan keterkaitan yang sangat kokoh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Tidak hanya itu, tujuan dari temuan multikolinearitas yaitu untuk menjauhi kewajaran dalam teknik pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Data penelitian bisa dibidang bebas dari multikolinearitas, yaitu bila angka VIF mendekati nilai 1 serta tidak lebih besar dari nilai < 10 , dan nilai toleransinya mendekati 1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai arti jika bermacam data variabel dalam jenis regresi tidak sama atau dapat disebut konstan (Rahmawati dkk, 2016:323). Ghozali (2018:137) mengemukakan jika pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan penting adalah untuk mengenali terdapat atau tidaknya varians dari residual sesuatu penelitian ke penelitian lain dalam bentuk regresi. Bila angka

signifikansi $< 0,05$ maka jenis regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam riset ini yaitu metode *white* memakai residual kuadrat selaku *dependent variable* kemudian menambahkan kuadrat *independent variable* dalam regresi berganda. Setelah itu dapat ditambah dengan dengan perkalian antar dua variabel.

4. Uji Auto Korelasi

Ghozali (2011:110) Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk memahami terdapat atau tidaknya hubungan antar variable pengganggu di tahun tertentu (t) disanding pada variable pengganggu pada tahun sebelumnya (t-1). Penyebab munculnya autokorelasi disebabkan oleh riset data yang saling berurutan sehingga hal ini memicu adanya permasalahan. Permasalahan ini timbul karena residual tidak mempunyai kebebasan dalam mengalihkan riset satu ke riset yang lainnya. Bentuk regresi ini dapat dibidang bagus jika regresi tanpa masalah autokorelasi. Pengujian Durbin-Watson, di mana hasil bersumber pada angka DW. Ataupun dapat ditentukan melalui angka tidak lebih dari < 2 . Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak mempunyai autokorelasi (Sudarmanto, 2015:143).

Berikut merupakan dasar ketetapan pengambilan keputusan:

1. Jika $0 < dw < dl$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif dan perlu adanya perbaikan
2. Jika $4-dl < dw < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.
3. Jika $du < dw < 4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Jika $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, maka tidak ada pengambilan keputusan.

1.6.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan cara statistika yang dipakai dalam mencoba serta memodelkan keterkaitan antar variable. Regresi berganda kerap digunakan untuk memecahkan permasalahan jika

analisa regresi mengarah pada hubungan antara 2 ataupun lebih variabel bebas.

Di bawah ini adalah bentuk persamaan regresi linier berganda :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = Nilai pengaruh yang diprediksikan

A = Konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel dependen

Variable bebas pada riset ini ialah TATO, CR & NPM. Kemudian variable dependennya adalah Pertumbuhan Laba. Penggunaan profram IBM SPSS versi 22 dalam riset ini merupakan jenis analisa yang dipakai.

Di bawah ini merupakan bentuk persamaan regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Nilai prediksi dari Y

A = Bilangan Konstan

b1 = Koefisien Variabel Bebas

b2 = Koefisien Variabel Bebas

b3 = Koefisien Variabel Bebas

X1 = Variabel Independen

X2 = Variabel Independen

X3 = Variabel Independen

e = Standart Error

Untuk menilai tepat atau tidaknya suatu fungsi regresi sampling dalam mengestimasi angka *actual* bisa diuji melalui angka *statistic* hubungan parsial, hubungan simultan dan analisa koefisien diterminasi (*adjusted R2*).

1.6.1.4 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

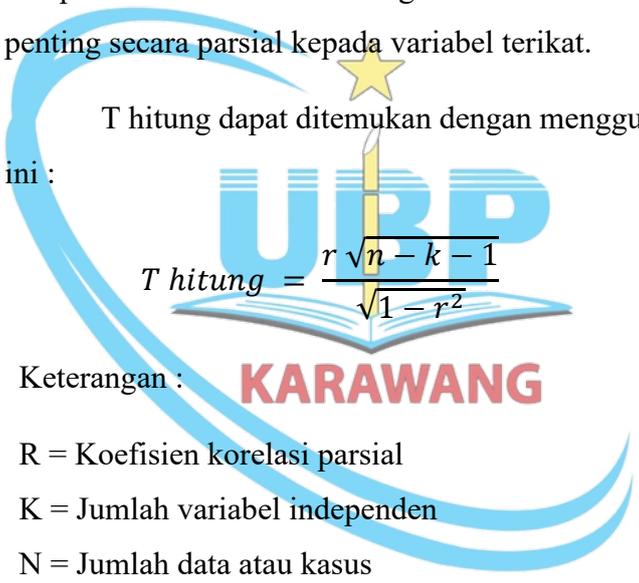
Pengujian ini bertujuan untuk mengenali proporsi ataupun persentase perubahan variabel dependen yang dipaparkan oleh variabel bebas. Bila analisa yang dipakai regresi sederhana, maka yang dipakai adalah angka *R-squared*. Tetapi bila analisa lebih jauh atau regresi berganda maka yang dipakai adalah angka *adjusted R-squared*. (Estininghadi, 2019).

1.6.2 Uji Hipotesis

1.6.2.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji T)

Uji hubungan parsial dipakai dalam mengenali apakah variable independen dalam bentuk regresi bisa memberikan pengaruh yang penting secara parsial kepada variabel terikat.

T hitung dapat ditemukan dengan menggunakan rumus dibawah ini :


$$T \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi parsial

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah data atau kasus

Dengan ketetapan H0 ditolak jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

1.6.2.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji F)

Uji-F dipakai dalam mengenali apakah variable independen (X) mempengaruhi dengan signifikan kepada variable dependen (Y). Dengan tutur lain, percobaan uji F ini dipakai untuk mengenali apakah bentuk regresi dapat dipakai untuk mengetahui variabel terikat.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

dapat disimpulkan jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ H_0 ditolak, maka bisa diketahui adanya pengaruh signifikan secara simultan antara semua variabel independen (lebih dari dua) terhadap variabel dependen.

